

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objektif Penelitian

Penelitian skripsi ini dilaksanakan di SMK Al-Falah Winong, sebuah sekolah di Desa Pekalongan, Kecamatan Winong, Kabupaten Pati. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang citra sekolah secara keseluruhan, kami akan menjelaskan secara singkat sejarahnya dalam contoh ini. Berikut ini adalah gambaran umumnya:

1. Sejarah Berdirinya SMK Al-Falah Winong Pati

Sekolah SMK Al-Falah Winong sudah berdiri selama 20 tahun lebih. Semula hanya memiliki jurusan akuntansi dan dengan seiring dengan berjalannya waktu, mereka menambah beberapa program keahlian diantaranya: teknik komputer dan jaringan, teknik otomotif, farmasi, dan teknik mesin.

Dengan ditambahkan ke-empat jurusan tersebut yaitu, teknik komputer dan jaringan, teknik otomotif, farmasi dan teknik mesin, sehingga bertambah pula siswa yang berminat untuk bersekolah di SMK Al-Falah Winong Pati. Dari yang semula kurang dari 100 siswa bertambah menjadi 500 siswa sehingga sekarang telah mencapai 1.735 siswa.

Dari awal berdiri hingga saat ini, banyak rintangan dan tantangan yang terjadi. Namun, dengan adanya guru-guru yang muda, guru-guru yang kompetisi dan kompetitif akhirnya menjadi sekolah yang bisa di unggulkan di Desa Pekalongan Kecamatan Winong Kabupaten Pati.¹

2. Letak Geografis SMK Al-Falah Winong Pati

Adapun lokasi sekolah SMK Al-Falah Winong Pati sangat strategis karena berdekatan dengan terminal, pasar, kompleks pertokoan, Polsek dan Kecamatan.

¹ Hasil Dokumentasi Penulis di Youtube SMK Al-Falah Winong Pati, diperoleh pada tanggal 4 Agustus 2021.

3. Profil SMK Al-Falah Winong Pati

Adapun profil SMK Al-Falah Winong Pati adalah sebagai berikut:

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMK AL-FALAH Winong
NSS	: 342031804007
NPSN	: 20339025
NDS	: 4303100010
Status Sekolah	: Terakreditasi
Alamat Sekolah	: Ds. Pekalongan Kec. Winong Kab. Pati
SK Pendirian	
Nomor	: 728/103/1995
Tanggal	: 08 Mei 1995. ²

b. Bidang/Program Keahlian

- 1) Bidang Keahlian
 - a) Bisnis dan Manajemen
 - b) Teknik Informasi dan Komunikasi
 - c) Teknologi dan Rekayasa
 - d) Kesehatan.
- 2) Kompetensi Keahlian
 - a) Akuntansi
 - b) Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ)
 - c) Teknik Sepeda Motor (TSM)
 - d) Farmasi
 - e) Teknik Permesinan (TPM)
 - f) Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO).³

c. Visi, Misi dan Tujuan SMK Al-Falah Winong Pati

Suatu yayasan pendidikan dalam melaksanakan proses pembelajaran pasti mempunyai visi, misi dan tujuan yang akan dicapai. Untuk itulah SMK Al-Falah Winong Pati terkait dengan visi, misi dan tujuannya adalah sebagai berikut:

² Hasil Dokumen Profil SMK Al-Falah Winong Pati, 2021.

³ Hasil Dokumen Profil SMK Al-Falah Winong Pati, 2021.

1) Visi

Adapun visi dari SMK Al-Falah Winong Pati adalah menjadi SMK yang unggul dalam bidang bisnis manajemen, teknologi dan kesehatan berdasarkan imtaq (iman dan taqwa).

2) Misi

Adapun misi dari SMK Al-Falah Winong Pati adalah menghasilkan lulusan SMK yang berinovatif, normatif, adaptif dan produktif melalui diklat program keahlian akuntansi, teknik komputer jaringan, teknik sepeda motor, farmasi dan teknik permesinan.

3) Tujuan

Adapun tujuan dari SMK Al-Falah Winong Pati adalah:

a) Umum

Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan taqwa kepada Tuhan YME, berbudi pekerti luhur, cerdas dan terampil, sehat jasmani rohani, berkepribadian mantab, mandiri dan mempunyai tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

b) Khusus

- i) Siap memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional.
- ii) Mampu berkompetensi dan mengembangkan diri.
- iii) Produktif, adaptif, kreatif, tabah dan ulet.
- iv) Siap mental, fisik dan keterampilan untuk berwiraswasta.⁴

d. Fasilitas dan Jumlah Sarana Prasana

Berikut ini adalah beberapa fasilitas dan jumlah sarana prasana di SMK Al-Falah Winong Pati:

⁴ Hasil Dokumen Profil SMK Al-Falah Winong Pati, 2021.

**Tabel 4. 1 Fasilitas dan Jumlah Sarana
Prasana.⁵**

No.	Fasilitas	Jumlah
1.	Ruang kepala sekolah	1
2.	Ruang tata usaha	1
3.	Ruang wakasek	1
4.	Ruang guru	1
5.	Ruang kelas	44
6.	Ruang perpustakaan	1
7.	Ruang laboratorium komputer/KKPI	1
8.	Ruang laboratorium perakitan	1
9.	Ruang laboratorium jaringan	1
10.	Ruang laboratorium farmasi	1
11.	Ruang BP	1
12.	Ruang UKS	1
13.	Ruang Osis	1
14.	Ruang Koperasi	1
15.	Ruang gudang	1
16.	Ruang kamar kecil/sumur	16/3
17.	Meja siswa	870
18.	Kursi siswa	1740
19.	Meja guru	68
20.	Kursi guru	68
21.	Almari	7
22.	Meja TU	4
23.	Kursi TU	4
24.	Meja kursi tamu	4
25.	Mesin ketik	3
26.	Komputer	65
27.	Mesin jahit	5
28.	Laptop	81

⁵ Hasil Dokumen Profil SMK Al-Falah Winong Pati, 2021.

4. Struktur Organisasi SMK Al-Falah Winong Pati

Setiap lembaga pendidikan mempunyai struktur organisasi tersendiri. Adapun struktur organisasi di SMK Al-Falah Winong Pati adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Stuktur Organisasi.⁶

NO.	JABATAN	NAMA
1.	Ketua Yayasan	Ahmad Zakki Fuadi, S. Sos, M.Pd. I
2.	Kepala Sekolah	Muchlisin, S. Pd, M. Pd
3.	Komite Sekolah	M. Sul Khan
4.	WMM	Setyo Winarto, S. T.
5.	Kepala TU	Yulianingsih, S. Pd.
6.	Waka Kurikulum	Suwadi, M. Pd
		Siti Jumi'ah, S. Pd.
		Lasno, S. Ag.
7.	Waka Kesiswaan	Akhfas, S. Pd.
		Qobla H., S. Pd
		Anggun K. D, S. Pd.
8.	Waka Sarpras	N. Agus P., S. Pd
		Nugroho Adi P., S. Pd
9.	Waka Humas	Wahyu E. S., S. Kom, M. M.
10.	BKK (Bursa Kerja Khusus)	Anik P. H., M. Pd.
11.	K3 Akuntansi	Anik P. H., M. Pd.
12.	K3 TKJ	M. Syaifullah, S. Kom.
13.	K3 TBSM	Setyo Winarto, S. T.
14.	K3 Farmasi	Leny Ika M., S. Apt.
15.	K3 TPM	Khusnul Abid, S. Pd.
16.	K3 TKRO	Catur Prasetyo, S. Pd.
17.	Koor. Mata	Anitaningsih, S. Pd.

⁶ Hasil Dokumentasi Penulis di SMK Al-Falah Winong Pati, diperoleh pada tanggal 16 Agustus 2021.

	Pelajaran	
18.	Bendahara 1	Umi C., S. Pd.
19.	Staf TU	Aris N., S. Pd.
		M. Anton

Sumber:dokumentasi penulis, 2021

5. Jumlah Guru

Berikut ini adalah data jumlah guru yang ada di SMK Al-Falah Winong Pati sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Data Guru Tetap dan Guru Tidak Tetap.⁷

Jenis kelamin		Jumlah	Status		Jumlah	Pendidikan				Jumlah
Laki-Laki	Perempuan		GT	GTT		D2	D3	S1	S2	
37	36	73	68	5	73	-	-	69	4	73

6. Jumlah Karyawan

Berikut ini adalah data karyawan yang ada di SMK Al-Falah Winong Pati sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Data Karyawan Tetap dan Karyawan Tidak Tetap

Jenis kelamin		Jumlah	Status		Jumlah	Pendidikan				Jumlah
Laki-Laki	Perempuan		KT	KTT		SD	SMP	SMA	S1	
8	7	15	15	-	15	4	-	8	3	15

7. Jumlah Peserta Didik

Berikut ini adalah data peserta di SMK Al-Falah Winong Pati sebagai berikut:

⁷ Hasil Dokumen Profil SMK Al-Falah Winong Pati, 2021.

Tabel 4. 5 Data Peserta Didik.⁸

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 12	264	246	510
Tingkat 11	436	305	651
Tingkat 10	358	216	574
Total	968	767	1735

8. Faktor-faktor Penentu Keberhasilan

Untuk mencapai visi dan misi tersebut di atas, terdapat beberapa faktor keberhasilan, diantaranya:

a. Kurikulum dan KBM

Tersedianya kurikulum, media dan bahan pembelajaran, rencana pembelajaran dan pelaksanaan KBM yang berbasis kompetensi serta mengacu pada 4 pilar pembelajaran yaitu; *learning to know*, *learning to do*, *learning to be* dan *learning to life together* yang dilaksanakan secara kreatif dan inovatif.

b. Organisasi dan Manajemen

Adanya struktur organisasi dan manajemen yang bertumpu ada *school based management* dan *total quality* manajemen sehingga berjalan efektif dan efisien, tidak birokratis dan didukung oleh sistem informasi manajemen yang handal.

c. Sarana dan Prasarana

Tersedianya fasilitas yang memadai yang sesuai dengan kebutuhan program keahlian.

d. Ketenagaan

Tersedianya SDM yang profesional dengan komitmen dan dedikasi yang tinggi.

⁸ Hasil Dokumen Profil SMK Al-Falah Winong Pati, 2021.

e. Pembiayaan

Tersedianya dana yang sesuai dengan keperluan program dari dalam dan luar sekolah.

f. Peserta didik/Siswa

Adanya peran serta peserta didik/siswa yang memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku serta kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan DU/DI dan tuntutan pasar global.

g. Peran serta Masyarakat

Adanya masyarakat yang selalu berperan serta terutama DU/DI dalam proses peningkatan dan pengembangan kualitas SMK.

h. Lingkungan/Budaya Sekolah

Adanya lingkungan sekolah yang asri yang memperhatikan keharmonisan komponen lingkungan (Abiotik, biotik dan kultural) dalam mewujudkan sekolah yang berbudaya prestasi, unggul dan cinta lingkungan.⁹

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi penulis di SMK Al-Falah Winong Pati dapat diperoleh sebagai berikut:

1. Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang dilaksanakan oleh Guru PAI sebelum masa Pandemi Covid-19 di SMK Al-Falah Winong Pati

Proses dalam pembelajaran merupakan kegiatan yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Karena proses pembelajaran menjadi aspek yang menentukan keberhasilan seorang guru dalam mengajar dan menyampaikan materi dengan baik kepada peserta didik. Dari hasil observasi di lapangan, sebelum memulai proses pembelajaran, guru terlebih dahulu membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) serta bahan-bahan lainnya yang

⁹ Hasil Dokumen Profil SMK Al-Falah Winong Pati, 2021.

menunjang jalannya proses kegiatan belajar mengajar.¹⁰

Bahan-bahan tersebut dikumpulkan menjadi satu *file/drive* yang kemudian diteliti oleh Waka Kurikulum yang sudah dikumpulkan sejak awal semester atau semester baru di mulai. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Ibu Marisa Ainun, M. Pd, selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Al-Falah yang mengajar sejak 2018 lalu ini mengungkapkan:

“Saya mempunyai dua RPP. Yaitu RPP KTSP awal (Kurikulum 13) dan dirubah menjadi satu lembar untuk merdeka belajar. Saya menggunakan keduanya. Untuk masalah RPP dan perangkat lainnya seperti Silabus dan lain-lain dari awal semester sudah dikumpulkan dan *diupload didrive* bersama dan di cek oleh Waka Kurikulum.”¹¹

Hasil dari observasi lainnya adalah proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan seperti pada umumnya. Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi yang diajarkan cakupan lingkupnya banyak, seperti: Fiqih, Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dan al-Qur’an Hadits. Untuk mengaplikasikan suatu metode pembelajaran harus melihat materi dan disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik.

Metode ceramah adalah metode yang paling umum digunakan oleh guru untuk memulai suatu kegiatan belajar mengajar. Ketika guru telah menyelesaikan ceramahnya, guru akan menanyakan kepada peserta didik mengenai apa yang telah guru sampaikan sebelumnya. Pertanyaan-pertanyaan yang

¹⁰ Hasil Observasi di SMK Al-Falah Winong Pati, diperoleh pada tanggal 16 Agustus 2021.

¹¹ Marisa Ainun, wawancara oleh penulis, 16 Agustus, 2021, wawancara 1, transkrip.

ditanyakan adalah materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Apabila materi yang disampaikan oleh guru sudah dirasa jelas dan dapat dipahami oleh peserta didik, hal selanjutnya adalah memberikan proyek atau tugas yang berkaitan materi yang disampaikan. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Ibu Marisa Ainun, M. Pd.:

“Proses pembelajaran dilaksanakan seperti biasa. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu tergantung dari materi yang akan diajarkan. Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dari awal memang materi lingkungannya banyak, ada Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, Aqidah Akhlak dan Al-Qur’an Hadits. Metode ceramah adalah metode yang digunakan ketika pembelajaran dimulai. Setelah itu, Saya mengajak para peserta didik untuk saling berpikir. Setelah itu memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mereka dan setelah itu saya memberikan proyek sesuai dengan materi yang dibahas sebelumnya.”¹²

Tidak jauh berbeda dengan materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), yang dimana guru akan mengkaitkan dengan materi-materi sebelumnya. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dapat mengingat materi atau kejadian yang terdapat dimateri sebelumnya. Kemudian, setelah *flashback* ke materi yang sebelumnya hal yang dilakukan adalah memperlihatkan video yang berkaitan dengan materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Agar peserta didik aktif saat mengikuti pembelajaran, guru meminta agar peserta didik menyiapkan masing-masing *gadget/gawai/handphone* untuk memanfaatkan kecanggihan teknologi pada zaman sekarang atau yang disebut dengan era millennial. Kadang pula, guru menggunakan proyektor

¹² Ainun.

untuk menunjang dalam proses pembelajaran. Hal yang perlu dilakukan oleh guru adalah memberikan *clue*/petunjuk mengenai video tentang materi yang akan dipelajari oleh peserta didik agar mereka memahami maksud dari video tersebut.

Guru akan menjelaskan/menceritakan maksud dari isi materi video tersebut. Dan ceramah adalah hal yang sangat penting ketika pembelajaran berlangsung. Setelah peserta didik memahami materi yang berada dalam video tersebut, guru meminta kepada peserta didik untuk menyimpulkan mengenai materi yang mereka lihat masing-masing dalam handphone. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Marisa Ainun, M. Pd.:

“Kalau Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Saya lebih mengkaitkan dengan materi sebelumnya. Misalnya materi kelas X tentang Periode Mekkah dan Madinah. Lalu dikelas XI awal semester pertama berkaitan tentang Kejayaan Islam. Saya mengkaitkan yang dulu-dulu. Kemudian Saya memperlihatkan video. Agar mereka aktif, misalnya Saya meminta hp mereka untuk tetap digunakan/memanfaatkannya, karena mengingat sekarang adalah zaman modern. Kadang Saya juga menggunakan proyektor. Pertama, saya memberikan *clue*/petunjuk, misalnya tentang Kejayaan Islam biar mereka melihat semuanya. Jadi, kita sama-sama memegang hp dan kita melihat. Jadi, Saya menceritakan dahulu (peristiwa dalam video tersebut), disini ceramah penting sekali. Setelah itu, mereka dapat menyimpulkan apa yang peserta didik pelajari barusan.”¹³

Jadi, proses pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang dilaksanakan oleh guru PAI sebelum masa Pandemi Covid-19 di

¹³ Marisa Ainun, wawancara oleh penulis, 16 Agustus, 2021, wawancara 1, transkrip.

SMK Al-Falah Winong Pati bahwa pertama, sebelum proses pembelajaran berlangsung, guru menyiapkan RPP dan perangkat lainnya untuk menunjang keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar. Kedua, proses pembelajaran dilaksanakan seperti pada umumnya yang menggunakan metode ceramah dan metode pembelajaran disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Ketiga, dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) guru menggunakan alat proyektor dan memanfaatkan kecanggihan teknologi agar peserta didik aktif saat mengikuti pembelajaran.¹⁴

2. Problem yang Dihadapi Guru PAI dalam Pembelajaran Pada Materi Sejarah Kebudayaan Islam di Masa Pandemi Covid-19 di SMK Al-Falah Winong Pati

Pembelajaran saat daring atau pembelajaran di masa pandemi Covid-19 ini diketahui banyak menimbulkan permasalahan atau problematika banyak pihak, diantaranya peserta didik, guru, orang tua dan pihak sekolah juga merasakan dampaknya. Dari hasil observasi di lapangan, pembelajaran secara daring mempunyai nilai positif dan negatif.

a. Pembelajaran daring dengan nilai positif

Pembelajaran secara daring dikatakan mempunyai nilai positif, diantaranya:

- 1) Dalam masa pandemi Covid-19 ini dapat membantu pemerintah untuk mensukseskan program pencegahan penularan virus Covid-19.
- 2) Peserta didik dari berbagai belahan wilayah dapat berkomunikasi dan belajar melalui via *online* mengingat zaman yang serba canggih.

b. Pembelajaran daring dengan nilai negatif

Sedangkan nilai negatif dari pembelajaran daring, diantaranya:

¹⁴ Hasil Observasi di SMK Al-Falah Winong Pati, diperoleh pada tanggal 16 Agustus 2021.

- 1) Tidak semua peserta didik mempunyai fasilitas yang memadai

Misalnya peserta didik yang rumahnya jauh dari jangkauan internet dapat mengganggu kegiatan belajar mereka ketika daring karena sinyal yang tidak kuat untuk mencapai sekitar rumahnya.

- 2) Tingkat ekonomi orang tua peserta didik

Tidak semua berada pada tingkat atas. Rata-rata dari mereka berada pada tingkat golongan menengah kebawah. Mengingat letak sekolah yang berada di pedesaan, sehingga tingkat ekonomi berbeda dengan sekolah yang berada di kota.

Seperti yang diungkapkan Bapak Suwadi, M. Pd, selaku Waka Kurikulum SMK Al-Falah Winong Pati, sebagai berikut:

“Pembelajaran secara daring pasti ada plus dan minusnya. Jika plusnya adalah dalam masa pandemi Covid-19 untuk ikut serta mensukseskan program pemerintah yaitu mencegah penularan virus Covid-19. Serta dimanapun anak berada bisa berkomunikasi pembelajaran secara *online*. Sedangkan minusnya adalah tidak semua peserta didik mempunyai fasilitas yang memadai, misalnya anak yang jauh dari jangkauan internet yang menyebabkan terganggunya sinyal. Selain itu, tingkat ekonomi orang tua peserta didik tidak berasal dari golongan atas. Jika anak dari golongan atas mempunyai hp yang canggih, dan jika untuk anak dari golongan menengah ke bawah mungkin uang untuk membeli harga hp dapat digunakan untuk kebutuhan sehari-hari mereka. Karena rata-rata peserta didik yang

masuk dari golongan menengah ke bawah tetapi ada beberapa yang dari golongan menengah atas. Dan mengingat lokasi sekolah yang berada di pedesaan maka tingkat ekonomi berbeda dengan yang berada di perkotaan.”¹⁵

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Dias Sabilla Fahrur Nisa selaku peserta didik kelas XI Farmasi 01 dalam wawancara bahwa problem yang ia hadapi saat kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dirumah adalah paket data internet yang boros dan memakan banyak ruang penyimpanan hp dan terkadang juga orang-orang yang berada dirumah terkhusus orang tua kurang memahami mengenai pembelajaran daring, mereka mengira bahwa ia hanya bermain hp padahal ia sedang belajar.¹⁶

Dalam hal ini, Lilis Wulan Efitia yang merupakan teman satu kelas Dias, ia menambahkan bahwa problem yang ia hadapi hampir sama dengan apa yang Dias alami, namun yang membedakan adalah jaringan internet yang terkadang tidak *terconnect* atau buruk, sehingga untuk mengikuti pembelajaran secara daring menjadi terkendala.¹⁷

- 3) Peserta didik jarang mengerjakan tugas yang diberikan

Karena selama pembelajaran jarak jauh kegiatan belajar mengajar menggunakan

¹⁵ Suwadi, wawancara oleh penulis, 19 Agustus 2021, wawancara 2, transkrip.

¹⁶ Dias Sabilla Fahrur Nisa, wawancara oleh penulis, 24 Agustus 2021, wawancara 3, transkrip.

¹⁷ Lilis Wulan Efitia, wawancara oleh penulis, 24 Agustus 2021, wawancara 4, transkrip.

media *classroom*, sehingga tak sedikit peserta didik yang tidak membuka *classroom* atau tidak mengikuti jam belajar yang ditetapkan oleh sekolah. Guru biasanya memberikan tugas dengan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas yang diberikan, namun masih terdapat beberapa peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas.

4) Mencari bahan mengajar

Guru harus mencari bahan mengajar yang sesuai dengan kondisi dan situasi saat ini agar pembelajaran terlaksana dengan baik, misalnya dengan mencari video yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan. Terdapat perbedaan antara kegiatan belajar mengajar langsung di kelas atau tatap muka langsung dengan kegiatan belajar mengajar yang berbeda lokasi atau di rumah masing-masing, karena saat kegiatan belajar mengajar berlangsung di sekolah, peserta didik dapat fokus dan tertuju langsung dengan sumber media ilmu mereka yaitu guru. Sedangkan ketika mereka (peserta didik) berada di rumah mereka harus menulis/merangkum bahan atau materi yang disampaikan dan di *upload* melalui media yang disediakan untuk mengumpulkan tugas mereka. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Marisa, sebagai berikut:

“Problemnya sangat banyak mbak. Pertama, mereka jarang mengerjakan tugas, padahal saya memberikan waktu yang sangat longgar untuk mengerjakan tugas dan kadang beberapa dari mereka tidak membuka *classroom*. Kedua, saya harus mencari video atau materi yang sekiranya mereka paham, tapi menurut saya ini sudah yang terbaik untuk mereka dalam hal materi. Ketiga, ada perbedaan antara langsung mengajar

yang mereka benar-benar fokus memperhatikan guru saat mengajar di kelas dengan mereka yang dirumah harus menulis/merangkum/mengerjakan tugas baru kemudian di upload melalui media yang digunakan. Terakhir, aslinya saya ingin menggunakan google zoom, akan tetapi belum bisa menerapkannya karena jadwal yang bertabrakan dengan kelas luring.”¹⁸

Hal ini juga diungkapkan oleh Dias Sabilla Fahrur Nisa selaku peserta didik kelas XI Farmasi 01 dalam wawancara bahwa problem yang ia hadapi saat kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dirumah adalah materi yang disampaikan oleh guru hanya melalui video, berbentuk tulisan dan soal-soal, sehingga untuk memahami materi sedikit kesulitan.¹⁹

- 5) Kesulitan memberikan nilai saat ujian praktek dan sikap spiritual peserta didik

Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), terdapat beberapa bab-bab tertentu yang membutuhkan praktek langsung dan membutuhkan pengawasan langsung dari guru agar penerapannya dapat dilakukan dengan baik dan benar. Akan tetapi dalam masa pembelajaran daring ini untuk memantau peserta didik sulit. Walaupun mereka telah membuat video mengenai tugas praktek dan dikumpulkan. Ketika itu masalahnya amaliyah, guru manifes divideo tersebut tidak semudah yang dilaksanakan secara langsung.

¹⁸ Marisa Ainun, wawancara oleh penulis, 16 Agustus, 2021, wawancara 1, transkrip.

¹⁹ Dias Sabila Fahrur Nisa, wawancara oleh penulis, 24 Agustus 2021, wawancara 3, transkrip.

Apabila masalahnya muamalah dalam kehidupan sehari-hari, misalnya peserta didik diberikan tugas untuk membuat video tentang bab sholat, guru kesulitan untuk menilainya karena praktek yang dilaksanakan oleh peserta didik itu salah atau benar. Karena dalam hal ini, bisa jadi peserta didik dalam posisi merekam terdapat kesalahan sehingga tidak terlalu jelas, apakah hal dilakukannya itu benar atau salah. Karena tidak semua peserta didik mahir dalam menggunakan IPTEK. Beberapa dari mereka mahir dalam pengambilan gambar, namun banyak pula yang mengambil gambar dengan asal-asalan. Karena hal itu pula menjadikan guru kesulitan untuk menilai tugas praktek.

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Suwadi, M. Pd.:

“Kalau di pembelajaran PAI pada bab-bab tertentu yang harusnya kita membutuhkan praktek langsung untuk memantau peserta didik itu sulit. Walaupun anak disuruh membuat video terus dikumpulkan. Tapi ketika nanti itu masalahnya amaliyah kita untuk manifes divideo itukan tidak semudah saat memantau langsung. Kalau masalahnya muamalah kehidupan sehari-hari suruh untuk membuat video, misalnya kegiatan sholat, kita untuk mengecek benar atau salah gerakannya susah. Tidak semua peserta didik menguasai IPTEK, ada yang pintar mengambil gambarnya bagus, ada yang mengambil gambarnya asal-asalan untuk menilainya sulit.”²⁰

²⁰ Suwadi, wawancara oleh penulis, 19 Agustus, 2021, wawancara 2, transkrip.

Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mempunyai tanggung jawab yang penting yaitu terutama penilaian sikap spiritual peserta didik. Apabila pembelajaran secara daring dilaksanakan dalam jangka waktu yang panjang, untuk menilai sikap spiritual peserta didik terjadi kesulitan, meskipun terdapat teknik penugasan kepada peserta didik berupa mengisi jurnal. Misalnya, anak mengisi jurnal persensi sholat dhuhur secara online dan kegiatan lainnya, akan tetapi kejujuran anak masih diragukan, apakah ia betul-betul mengerjakan apa tidak, sehingga pihak guru yang bersangkutan tidak dapat mengecek secara langsung dirumah peserta didik.

Karena PAI mempunyai standar minimal nilai untuk sikap spiritual yaitu B. Dengan penilaian yang diberikan oleh guru PPKN meskipun tidak mutlak serta guru-guru yang lain dapat memberikan nilai tersebut. Akan tetapi, guru PAI dan PPKN yang merekap nilai menjadi satu hasil akhir dari sikap spritual peserta didik. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Suwadi, sebagai berikut:

“Dan lagi yang terpenting karena PAI dan budi pekerti itu mempunyai tanggung jawab untuk penilaian sikap spritual terutama. Kalau kita itu nanti daring secara terus-menerus untuk menilai sikap spiritualnya juga agak kesulitan, walaupun ada teknik penugasan siswa, seperti persensi anak sholat dhuhur terus mengisi jurnal secara online dan lain-lain, tapi itu dilakukan apa tidak. Kita tidak bisa ngecek secara langsung dirumah. Itu termasuk problem pembelajaran secara daring. Karena PAI itu punya

standar minimal nilai sikapnya B. Dengan guru PPKN walaupun tidak mutlak dari guru PAI dan guru PPKN serta bisa dari semua guru. Akan tetapi, guru PAI dan guru PPKN yang merekap jadi satu hasil akhirnya seperti apa.”²¹

3. Solusi yang Dilakukan Oleh Guru PAI untuk Mengatasi Problematika Pembelajaran Pada Materi Sejarah Kebudayaan Islam secara Daring di SMK Al-Falah Winong Pati

Solusi untuk mengatasi problem yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar sangat penting agar kegiatan belajar mengajar tetap berjalan dengan baik.

- a. Media pembelajaran menggunakan video, buku acuan dan LKS

Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di masa pandemi, guru menggunakan media *classroom*. Dimana sebelumnya para peserta didik telah mempunyai buku pegangan atau LKS untuk memudahkan mereka belajar, maka guru pertama-tama memberikan *clue*/petunjuk mengenai tugas atau materi yang akan dipelajari oleh peserta didik. Kemudian guru membagikan video dari youtube yang di *upload* di grup *classroom*. Video tersebut berisikan materi yang telah diberikan poin-poin penting agar peserta didik mudah untuk memahaminya.

Selain video yang dibagikan, terdapat buku acuan yang berasal dari kemendikbud yang berbentuk *file pdf*. *File* tersebut dibagikan kepada ketua kelas maupun wali kelas yang kemudian disampaikan kepada teman-teman lainnya. Untuk LKS hanya untuk pendamping mereka belajar di rumah. Hal ini

²¹ Suwadi, wawancara oleh penulis, 19 Agustus, 2021, wawancara 2, transkrip.

disampaikan oleh Ibu Marisa Ainun, sebagai berikut:

“Karena pembelajaran jarak jauh menggunakan *classroom* saya beri *clue*/petunjuk. Otomatis mereka sudah mempunyai buku pegangan. Dan saat daring saya memberikan tiga fasilitas untuk pembelajaran. Yang pertama video dari *youtube*, lalu saya upload di *classroom* yang sudah saya berikan poin-poinnya dan harus dipahami dan mereka bisa melihat dan poin-poin tersebut dapat di *upload* setelah itu saya beri nilai. Untuk buku, saya mempunyai buku dari kemendikbud dalam bentuk *file*. Saya kirim ke semua kelas yang saya ampu, saya kirim ke ketua kelas atau wali kelas biar bisa di share ke grup kelas. Karena saya fokus di buku tersebut. Untuk LKS hanya untuk pendamping saja.”²²

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Lilis Wulan Efitia selaku peserta didik kelas XI Farmasi 01, pada mata pelajaran PAI tentang Sejarah Kebudayaan Islam, materi dikirim melalui video dan di dalam video telah dijelaskan dengan detail. Tetapi jika guru memberikan materi seperti tulisan atau ketikan (dalam bentuk pdf) sulit dimengerti.²³

b. Mengulangi penjelasan materi saat pembelajaran luring

Dengan adanya program luring di SMK Al-Falah meskipun tidak dilaksanakan setiap hari, peserta didik terlihat lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

²² Marisa Ainun, wawancara oleh penulis, 16 Agustus, 2021, wawancara 1, transkrip.

²³ Lilis Wulan Efitia, wawancara oleh penulis, 24 Agustus, 2021, wawancara 4, transkrip.

Saat pembelajaran dilaksanakan secara luring, guru akan membahas bab-bab yang dipelajari saat daring agar peserta didik lebih mendalami pemahaman mengenai materi yang disampaikan. Pembelajaran luring yang hanya berdurasi satu jam, selama satu jam berlangsung, terkadang guru dapat mengulangi penjelasan dengan dua materi saat pembelajaran daring.

Peserta didik dapat menambahkan catatan ketika tidak didapatkan saat pembelajaran daring. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Marisa Ainun, sebagai berikut:

“Saya kira murid di seluruh Indonesia ingin masuk sekolah. Akan tetapi melihat kondisi yang tidak memungkinkan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar tatap muka. Tetapi dengan adanya luring ini, mereka terlihat antusias. Misalnya luring satu jam, saya bisa mengulangi dua materi saat pembelajaran daring. Kalau ada tambahan bisa ditulis.”²⁴

Hal ini juga diungkapkan oleh Ayik Nadhirotul K. dan Lilis Wulan Efitia selaku peserta didik kelas XI Farmasi 01 saat wawancara bahwa ketika luring mereka dapat memahami penjelasan dari guru, karena saat luring mereka dapat bertemu secara langsung dengan gurunya dan bisa bertanya mengenai hal-hal yang tidak kita fahami dan saat luring mereka bisa memahami materi dengan baik.²⁵ Hal tersebut, Dias Sabilla menambahkan bahwa lebih mudah memahami penjelasan dari guru saat luring, karena Bu Marisa baik, suka

²⁴ Marisa Ainun, wawancara oleh penulis, 16 Agustus, 2021, wawancara 1, transkrip.

²⁵ Ayik dan Lilis, wawancara oleh penulis, 24 Agustus, 2021, wawancara, transkrip.

senyum, menjelaskannya sabar dan senang tidak sambil marah-marah.²⁶



Gambar 4. 1 Kegiatan Luring

c. Memberikan hukuman/*punishment*

Tak sedikit peserta didik yang tidak mentaati peraturan dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru mereka. karena hal itu, guru memberikan hukuman dengan tujuan agar peserta didik tidak mengulangi kesalahan yang sama dan agar mereka mempunyai rasa tanggung jawab. Hukuman tersebut berupa mengerjakan tugas 10 kali lipat dari tugas yang diberikan dan dikumpulkan langsung ke sekolah meskipun jarak rumah dan sekolah jauh.

Namun, apabila peserta didik bersikap baik dan rajin mereka mendapatkan *reward* meskipun tidak dalam bentuk materi melainkan dengan bentuk pujian dan hal-hal yang dapat membangun kembali semangat mereka untuk belajar. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Marisa, sebagai berikut:

²⁶ Dias Sabilla Khoirun Nisa, wawancara oleh penulis, 24 Agustus, 2021, wawancara 3, transkrip.

“Saat sedang mengajar luring, saya crosscheck siapa yang tidak mengerjakan tugas pertama dan kedua saya. Saya sebut nama-nama yang tidak mengerjakan. Kan tugas dikumpulkan di classroom otomatis kelihatan siapa saja yang tidak mengerjakan. Ada lima anak tak suruh menulis 10 kali lipat tugas meski rumahnya jauh, saya suruh untuk mengumpulkan di sekolah. Saya lebih ke preferentifnya mereka ada rasa tanggung jawab. Jadi mereka bisa introspeksi diri, besok kalau tidak mengerjakan pasti besok disuruh kayak gini lagi. Sementara hanya itu hukuman yang saya berikan, namun apabila mereka tidak jera, maka hukumannya akan beda lagi. Tapi kalau anaknya rajin, saya kasih *reward*. *Reward* bukan berarti dalam bentuk materi. Tapi dengan bentuk pujian dan lain-lain.”²⁷

d. Adanya jurnal kegiatan untuk peserta didik dan guru

Untuk mengetahui agar kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan baik, di SMK Al-Falah baik guru maupun peserta didik mengisi jurnal kegiatan.

1) Jurnal peserta didik

Jurnal kegiatan ini berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mereka terutama masalah amaliyah anak setiap hari yang menjadi tanggung jawab guru PAI. Jurnal keseharian tersebut untuk melihat apakah peserta didik telah melakukan hal-hal yang baik atau tidak. Seperti, ketika anak bertemu dengan gurunya akan mengucapkan salam apa

²⁷ Marisa Ainun, wawancara oleh penulis, 16 Agustus, 2021, wawancara 1, transkrip.

tidak atau ketika memasuki waktu sholat, apakah anak akan langsung menuju musholla atau justru masih bermain. Dan hal tersebut masih termasuk ke dalam lingkup kendala untuk menilai sikap secara *online*.

Namun, apabila nanti keadaan sudah normal kembali atau pembelajaran dilaksanakan tatap muka, akan memudahkan untuk menilai sikap spritual mereka. misalnya jam 10 dilaksanakan sholat dhuha, setelahnya peserta didik diajak untuk membaca al-Qur'an, menghafalkan surat yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Suwadi, sebagai berikut:

“Untuk masalah amaliyah anak setiap hari itu menjadi tanggung jawab guru, misalnya anak bertemu dengan gurunya mengucapkan salam apa tidak. Anak ketika masuk waktu sholat ketika ada adzan masih bermain atau langsung menuju musholla. Itu juga menjadi kendala kita dalam melaksanakan pembelajaran selama daring untuk menilai sikap secara online. Jurnal kesehariannya dia melakukan hal-hal yang baik apa tidak ketika disuruh mengisi itu. Tapi kalau disini, misalnya langsung kalau sudah normal atau tatap muka, misalnya jam 10 sholat dhuha setelah itu diajak baca al-Qur'an,

menghafalkan surat yang ada kaitannya dengan materi.”²⁸

2) Jurnal kegiatan guru

Guru juga mempunyai jurnal kegiatan. Ketika guru telah melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) secara daring, guru akan mengisi jurnal tersebut. Dengan adanya jurnal tersebut, para pengawas akan mengetahui aktivitas guru ketika mengajar dan jurnal tersebut akan di cek apakah guru dengan kode ini melaksanakan tugas apa tidak. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Bapak Suwadi, sebagai berikut:

“Guru juga mempunyai jurnal kegiatan. Ketika guru sudah melaksanakan keegiatana KBM seacar daring itu ada jurnalnya. Beliau mengisi atau tidak jurnalnya. Jadi, dengan adanya junal kita jadi tau, guru ini dengan kode ini melaksanakan atau tidak. Lewat jurnal itu kita ngece, guru ini ada jadwalny kok ndak ngisi jurnal, jadi kita tau guru ini tidak melaksanakan tugas.”²⁹

e. Adanya evaluasi dan pendampingan terhadap guru

Setiap seminggu sekali diadakan pengarahan dan bimbingan kepada guru. Bimbingan tersebut berupa pelatihan IT yang ada untuk membantu kegiatan belajar mengajar (KBM). Selain bimbingan, guru melakukan umpan balik yaitu ketika ada

²⁸ Suwadi, wawancara oleh penulis, 19 Agustus, 2021, wawancara 2, transkrip.

²⁹ Suwadi.

masalah saat kegiatan belajar mengajar dapat ditanyakan untuk menemukan solusi yang tepat. Dan apabila terdapat guru yang tidak mengisi jurnal nantinya akan dikonfirmasi.

Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Suwadi, sebagai berikut:

“Setiap seminggu sekali pengarahan dan ada bimbingan. Artinya guru melakukan umpan balik, ketika ada masalah ditanyakan. Bagi guru yang tidak melaksanakan pengisian jurnal dikonfirmasi. Selain itu ada bimbingan bagaimana menggunakan IT yang ada, sehingga bimbingan tersebut dapat menambah wawasan.”³⁰

f. Pembinaan terhadap guru

Pembinaan ini dipimpin langsung oleh kepala sekolah yang bertujuan untuk memberikan motivasi kepada guru agar semangat yang mulai kendor menjadi semangat lagi untuk mengajar dan untuk mengevaluasi kegiatan belajar mengajar sebelum-sebelumnya. Pembinaan ini dilaksanakan di pagi hari, karena saat pagi hari pikiran masih fresh. Meskipun begitu tidak setiap hari diadakan pembinaan dan terkadang apabila nanti ada informasi mengenai pembaruan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) dan lain sebagainya. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Suwadi, sebagai berikut:

“Kepala sekolah datang memberikan pembinaan tujuannya adalah untuk memotivasi pada guru. Kenapa pembinaannya pagi? Karena saat pagi pikiran masih fresh, jadi butuh motivasi, yang semangatnya mulai kendor menjadi

³⁰ Suwadi.

semangat kembali. Kedua, untuk mengevaluasi kegiatan kemaren. Dan itu tidak setiap hari, mungkin nanti kalau ada informasi disampaikan sekaligus evaluasi dan motivasi. Adakalanya pas hari senin, adakalanya pas hari jum'at. Tidak tentu. Itu bukan kebutuhan setiap hari. Tapi yang sering itu hari senin pagi.”³¹

C. Analisis Data Penelitian

Penulis akan menjelaskan analisis temuan penelitian dan menghubungkannya dengan teori terkini berdasarkan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Kegiatan Pembelajaran yang Dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam Sebelum Pandemi Covid-19

Pada kajian teori yang terdapat pada bab dua dijelaskan bahwasannya istilah Pembelajaran (instruksi) didefinisikan sebagai “suatu usaha untuk mengajar seseorang atau sekelompok orang dengan berbagai usaha (usaha) dan beragam teknik, metode, dan pendekatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan”. Pembelajaran juga dapat dilihat sebagai aktivitas yang dipimpin oleh guru yang menekankan pada penyediaan materi pembelajaran dan dibangun ke dalam desain instruksional untuk mendorong siswa untuk belajar secara aktif.³²

Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Marisa Ainun bahwasannya agar peserta didik aktif saat mengikuti pembelajaran, guru meminta agar peserta didik menyiapkan masing-masing *gadget/gawai/handphone* untuk memanfaatkan kecanggihan teknologi pada zaman sekarang atau yang disebut dengan era millennial. Kadang pula, guru menggunakan proyektor untuk menunjang dalam

³¹ Suwadi, wawancara oleh penulis. 19 Agustus, 2021, wawancara 2, transkrip.

³² Majid, *Strategi Pembelajaran*, 4.

proses pembelajaran. Hal yang perlu dilakukan oleh guru adalah memberikan *clue*/petunjuk mengenai video tentang materi yang akan dipelajari oleh peserta didik agar mereka memahami maksud dari video tersebut.³³

Masih dalam literatur yang sama Pembelajaran (intraactional) adalah komponen pendidikan, menurut *Association for Educational Communication and Technology* (AECT). Pembelajaran adalah suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen sistem instruksional seperti komponen pesan, orang, sumber daya, peralatan, prosedur, dan latar atau lingkungan.³⁴

Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Marisa Ainun bahwasannya sebelum memulai proses pembelajaran, guru terlebih dahulu membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) serta bahan-bahan lainnya yang menunjang jalannya proses kegiatan belajar mengajar. Bahan-bahan ini dikumpulkan menjadi satu *file/drive* yang kemudian diteliti oleh Waka Kurikulum yang sudah dikumpulkan sejak awal semester atau semester baru di mulai.³⁵

Selain itu, Strategi pembelajaran digunakan untuk membuat atau menyimpulkan metode pembelajaran. Strategi pembelajaran, dalam pengertian ini, adalah rencana, teknik, dan kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kumpulan teknik mengajar diperlukan untuk melakukan taktik tertentu.³⁶

Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Ibu Marisa bahwasannya untuk mengaplikasikan suatu metode pembelajaran harus melihat materi dan disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan

³³ Marisa Ainun, wawancara oleh penulis, 16 Agustus, 2021, wawancara 1, transkrip.

³⁴ Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 5.

³⁵ Ainun, wawancara oleh penulis, 16 Agustus, 2021, wawancara 1, transkrip.

³⁶ Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 9.

kepada peserta didik. Pada materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), yang dimana guru akan mengkaitkan dengan materi-materi sebelumnya. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dapat mengingat materi atau kejadian yang terdapat dimateri sebelumnya. Setelah *flashback* ke materi yang sebelumnya hal yang dilakukan adalah memperlihatkan video yang berkaitan dengan materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Metode ceramah adalah hal yang sangat penting ketika pembelajaran berlangsung. Setelah peserta didik memahami materi yang berada dalam video tersebut, guru meminta kepada peserta didik untuk menyimpulkan mengenai materi yang mereka lihat masing-masing dalam handphone.³⁷

Kesimpulan dari proses pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang dilaksanakan oleh guru PAI sebelum masa Pandemi Covid-19 di SMK Al-Falah Winong Pati adalah sebagai berikut: sebelum proses pembelajaran berlangsung, guru menyiapkan RPP dan perangkat lainnya untuk menunjang keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar. Kedua, proses pembelajaran dilaksanakan seperti pada umumnya yang menggunakan metode ceramah dan metode pembelajaran disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Ketiga, dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) guru menggunakan alat proyektor dan memanfaatkan kecanggihan teknologi agar peserta didik aktif saat mengikuti pembelajaran.

2. Problem yang Dihadapi Guru PAI dalam Pembelajaran Pada Materi Sejarah Kebudayaan Islam di Masa Pandemi Covid-19 di SMK Al-Falah Winong Pati

Selama ini kegiatan pembelajaran dilakukan dengan cara bertemunya secara langsung antara guru dan murid dalam satu tempat yang sama, yaitu kelas.

³⁷ Ainun.

Tapi dengan adanya pandemi Covid-19 kegiatan seperti di atas tidak lagi bisa dilaksanakan, karena kegiatan pembelajaran harus dilakukan secara jarak jauh. Namun, kemudian ada masalah baru yang muncul dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh ini. Berikut ini adalah beberapa masalah yang muncul berkaitan dengan pembelajaran jarak jauh.³⁸

Salah satu penyebab kesulitan bagi pengajar dan siswa adalah kurangnya akses internet dan tingginya biaya pengaturan batas internet. Di daerah yang sulit dijangkau dan jauh dari sinyal telekomunikasi, jaringan internet tidak stabil. Menurut Michael Molinda dalam Santoso, salah satu kelemahan pembelajaran online adalah perlunya penggunaan alat penghubung agar dapat mengakses internet secara efektif.³⁹

Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Bapak Suwadi bahwasannya tidak semua peserta didik mempunyai fasilitas yang memadai misalnya peserta didik yang rumahnya jauh dari jangkauan internet dapat mengganggu kegiatan belajar mereka ketika daring karena sinyal yang tidak kuat untuk mencapai sekitar rumahnya.⁴⁰ Hal tersebut disetujui oleh Lilis Wulan Efitia dan Ayik Nadhirotul K. selaku peserta didik kelas XI Farmasi 1 bahwa problem yang ia hadapi adalah jaringan internet yang terkadang tidak *terconnect* atau buruk, sehingga untuk mengikuti pembelajaran secara daring menjadi terkendala.⁴¹

Guru merasa kesulitan untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) karena dalam pembuatan RPP untuk pembelajaran jarak jauh guru

³⁸ Sarwa, *Pembelajaran Jarak Jauh: Konsep, Masalah dan Solusi* (Indramayu: CV Adanu Abimata, 2021), 2.

³⁹ Sri Gusti dan dkk, *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19* (Yayasan Kita Menulis, 2020), 71.

⁴⁰ Suwadi, wawancara oleh penulis, 19 Agustus, 2021, wawancara 2, transkrip.

⁴¹ Lilis dan Ayik, wawancara oleh penulis, 24 Agustus, 2021, wawancara, transkrip.

dituntut untuk mengembangkan ide-ide kreatif dengan menggunakan media teknologi.⁴²

Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Ibu Marisa Ainun bahwasannya guru harus mencari bahan mengajar yang sesuai dengan kondisi dan situasi saat ini agar pembelajaran terlaksana dengan baik, misalnya dengan mencari video yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan. Hal ini juga diungkapkan oleh Dias Sabilla Fahrur Nisa selaku peserta didik kelas XI Farmasi 01 dalam wawancara bahwa problem yang ia hadapi saat kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dirumah adalah materi yang disampaikan oleh guru hanya melalui video, berbentuk tulisan dan soal-soal, sehingga untuk memahami materi sedikit kesulitan.⁴³

Pembelajaran jarak jauh tidak dapat dilaksanakan secara efektif karena tingkat perekonomian keluarga siswa yang berbeda-beda. Ada siswa yang tidak mempunyai gadget/gawai sebagai sarana pembelajaran daring karena keluarganya tidak mampu membelikannya. Ada juga siswa yang mempunyai gawai, tetapi penggunaannya harus bergantian dengan anggota keluarga lainnya yang berstatus sebagai siswa. Akibatnya siswa tidak bisa mengikuti pelajaran dan tugas-tugas belajar lainnya.⁴⁴

Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Bapak Suwadi bahwa tingkat ekonomi orang tua peserta didik tidak semua berada pada tingkat atas. Rata-rata dari mereka berada pada tingkat golongan menengah kebawah. Mengingat letak sekolah yang berada di pedesaan, sehingga tingkat ekonomi berbeda dengan sekolah yang berada di kota.⁴⁵

⁴² Sarwa, *Pembelajaran Jarak Jauh: Konsep, Masalah dan Solusi* (Indramayu: CV Adanu Abimata, 2021), 2.

⁴³ Ainun, wawancara oleh penulis, 16 Agustus, 2021, wawancara 1, transkrip.

⁴⁴ Sarwa, *Pembelajaran Jarak Jauh: Konsep, Masalah dan Solusi* (Indramayu: CV Adanu Abimata, 2021), 2–3.

⁴⁵ Suwadi, wawancara oleh penulis, 19 Agustus, 2021, wawancara 2, transkrip.

Siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran jarak jauh. Guru sudah memberi tugas kepada siswa untuk mengerjakan tugas dalam jangka waktu tertentu agar siswa dapat memahami materi pembelajaran. Akan tetapi siswa tetap tidak mengerjakan tugas dalam batas waktu yang ditentukan. Akibatnya adalah materi pembelajaran tidak bisa diselesaikan sesuai dengan target kurikulum yang sudah disiapkan oleh guru.⁴⁶

Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Ibu Marisa Ainun bahwasanya selama pembelajaran jarak jauh kegiatan belajar mengajar menggunakan media *classroom*, sehingga tak sedikit peserta didik yang tidak membuka *classroom* atau tidak mengikuti jam belajar yang ditetapkan oleh sekolah. Guru biasanya memberikan tugas dengan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas yang diberikan, namun masih terdapat beberapa peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas.⁴⁷

Guru merasa kesulitan memberikan asesmen atau penilaian dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh karena guru tidak bisa memastikan bahwa para siswa mengerjakan tes atau ulangan secara jujur dan mandiri.⁴⁸

Hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh Bapak Suwadi bahwasannya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mempunyai tanggung jawab yang penting yaitu terutama penilaian sikap spiritual peserta didik. Apabila pembelajaran secara daring dilaksanakan dalam jangka waktu yang panjang, untuk menilai sikap spiritual peserta didik terjadi kesulitan, meskipun terdapat teknik penugasan kepada peserta didik berupa mengisi jurnal. Misalnya, anak mengisi jurnal persensi sholat dhuhur secara online dan kegiatan lainnya, akan tetapi kejujuran anak masih diragukan, apakah ia betul-betul mengerjakan

⁴⁶ Sarwa, 3.

⁴⁷ Ainun, wawancara oleh penulis, 16 Agustus, 2021, wawancara 1, transkrip.

⁴⁸ Sarwa, *Pembelajaran Jarak Jauh: Konsep, Masalah dan Solusi*, 3.

apa tidak, sehingga pihak guru yang bersangkutan tidak dapat mengecek secara langsung dirumah peserta didik.

Karena PAI mempunyai standar minimal nilai untuk sikap spiritual yaitu B. Dengan penilaian yang diberikan oleh guru PPKN meskipun tidak mutlak serta guru-guru yang lain dapat memberikan nilai tersebut. Akan tetapi, guru PAI dan PPKN yang merekap nilai menjadi satu hasil akhir dari sikap spritual peserta didik.⁴⁹

Jadi, problematika pembelajaran secara daring di masa pandemi Covid-19 bagi guru PAI mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat disimpulkan sebagai berikut: fasilitas internet yang kurang memadai dan jaringan yang tidak stabil, guru harus mencari bahan mengajar yang tepat, tingkat perekonomian orang tua peserta didik yang berbeda-beda, kurang adanya motivasi belajar peserta didik, kesulitan memberikan nilai.

3. Solusi yang Dilakukan Oleh Guru PAI untuk Mengatasi Problematika Pembelajaran Pada Materi Sejarah Kebudayaan Islam secara Daring di SMK Al-Falah Winong Pati

Untuk menghadapi permasalahan saat kegiatan belajar mengajar saat daring, maka diperlukan solusi yang tepat agar pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik. Contoh pendekatan pembelajaran online yang juga dapat digunakan dalam pembelajaran jarak jauh, berdasarkan strategi pembelajaran bermakna Bonk dan Dennen. Fase-fase berikut menunjukkan praktik pembelajaran yang ditargetkan untuk terjadinya pembelajaran yang bermakna:

1) Ice breaker dan Opener

Latihan ini dirancang untuk mendorong siswa untuk berkonsentrasi pada studi mereka. Pemecah kebekuan adalah yang dimaksud

⁴⁹ Suwadi, wawancara oleh penulis, 19 Agustus 2021, wawancara 2, transkrip.

dengan ice breaker, yang menunjukkan bahwa peserta didik terkadang bosan, tidak memperhatikan, tidak terlibat, atau tidak antusias dalam belajar.

2) *Student Expedition*

Tujuan yang ingin dicapai dan materi pembelajaran yang akan diuji telah diberikan pada awalnya ketika peserta didik akan belajar melalui web. Content map merupakan salah satu materi pembelajaran yang harus dipelajari siswa. Menurut teori lapangan, jika seorang siswa dihadapkan dengan banyak kesulitan dalam belajar, pelajar tersebut lebih mungkin untuk terus belajar dan mencapai tujuan atau target akhir pembelajaran terbesar.

3) *PCT (Purposive Creative Thinking)*

Mengidentifikasi perselisihan atau masalah yang dihadapi siswa dalam kegiatan belajarnya yang dapat diselesaikan oleh siswa sendiri dengan menggunakan sumber daya yang ada seperti papan diskusi atau ruang obrolan.

4) *P2P (Peer to Peer interaction)*

Penggunaan teknik kooperatif dalam kegiatan pembelajaran di internet dikenal dengan istilah P2P (Peer to Peer interaction). Hal ini berkaitan dengan latihan sebelumnya, yang mencakup upaya untuk memecahkan masalah yang dialami siswa dan mencari jawaban melalui percakapan forum.⁵⁰

5) *Streaming Expert*

Dimungkinkan juga untuk melakukan percakapan antara pelajar dan pakar/ahli selama latihan ini. Ini sangat mungkin terjadi jika web menggunakan sistem sinkron.

⁵⁰ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2009),131.

6) *Mental Gymnastic*

Peserta didik mengikuti latihan brainstorming dengan tujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁵¹

Berdasarkan observasi dan wawancara penulis di SMK Al-Falah, mereka mempunyai solusi tersendiri untuk mengatasi problematika saat pembelajaran daring berlangsung, diantaranya: media pembelajaran menggunakan video, buku acuan dan LKS, seperti yang disampaikan oleh Ibu Marisa bahwasannya dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di masa pandemi, guru menggunakan media *classroom*. Dimana sebelumnya para peserta didik telah mempunyai buku pegangan atau LKS untuk memudahkan mereka belajar, maka guru pertama-tama memberikan *clue*/petunjuk mengenai tugas atau materi yang akan dipelajari oleh peserta didik. Kemudian guru membagikan video dari youtube yang di *upload* di grup *classroom*. Video tersebut berisikan materi yang telah diberikan poin-poin penting agar peserta didik mudah untuk memahaminya.

Selain video yang dibagikan, terdapat buku acuan yang berasal dari kemendikbud yang berbentuk *file pdf*. *File* tersebut dibagikan kepada ketua kelas maupun wali kelas yang kemudian disampaikan kepada teman-teman lainnya. Untuk LKS hanya untuk pendamping mereka belajar dirumah.⁵² Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Lilis Wulan Efitia selaku peserta didik kelas XI Farmasi 01, pada mata pelajaran PAI tentang Sejarah Kebudayaan Islam, materi dikirim melalui video dan di dalam video telah dijelaskan dengan detail. Tetapi jika guru memberikan materi seperti tulisan atau ketikan (dalam bentuk pdf) sulit dimengerti.⁵³

⁵¹ Munir, 132.

⁵² Marisa Ainun, wawancara oleh penulis, 16 Agustus, 2021, wawancara 1, transkrip.

⁵³ Efitia.

Mengulangi penjelasan materi saat pembelajaran luring, hal ini disampaikan oleh Ibu Marisa Ainun bahwasannya dengan adanya program luring di SMK Al-Falah meskipun tidak dilaksanakan setiap hari, peserta didik terlihat lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Saat pembelajaran dilaksanakan secara luring, guru akan membahas bab-bab yang dipelajari saat daring agar peserta didik lebih mendalami pemahaman mengenai materi yang disampaikan. Pembelajaran luring yang hanya berdurasi satu jam, selama satu jam berlangsung, terkadang guru dapat mengulangi penjelasan dengan dua materi saat pembelajaran daring. Peserta didik dapat menambahkan catatan ketika tidak didapatkan saat pembelajaran daring.⁵⁴

Hal ini juga diungkapkan oleh Ayik Nadhirotul K. dan Lilis Wulan Efitia selaku peserta didik kelas XI Farmasi 01 saat wawancara bahwa ketika luring mereka dapat memahami penjelasan dari guru, karena saat luring mereka dapat bertemu secara langsung dengan gurunya dan bisa bertanya mengenai hal-hal yang tidak kita fahami dan saat luring mereka bisa memahami materi dengan baik.⁵⁵ Hal tersebut, Dias Sabilla menambahkan bahwa lebih mudah memahami penjelasan dari guru saat luring, karena Bu Marisa baik, suka senyum, menjelaskannya sabar dan senang tidak sambil marah-marah.⁵⁶

Memberikan hukuman/*punishment* kepada peserta didik yang tidak mengerjakan tugas. Hal ini disampaikan oleh ibu Marisa Ainun bahwasannya tak sedikit peserta didik yang tidak mentaati peraturan dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru mereka. karena hal itu, guru memberikan hukuman dengan tujuan agar peserta didik tidak mengulangi kesalahan yang sama dan agar mereka mempunyai rasa tanggung

⁵⁴ Ainun.

⁵⁵ Nadhirotul K., wawancara oleh penulis, 24 Agustus, 2021, wawancara 5, transkrip.

⁵⁶ Nisa.

jawab. Hukuman tersebut berupa mengerjakan tugas 10 kali lipat dari tugas yang diberikan dan dikumpulkan langsung ke sekolah meskipun jarak rumah dan sekolah jauh. Namun, apabila peserta didik bersikap baik dan rajin mereka mendapatkan *reward* meskipun tidak dalam bentuk materi melainkan dengan bentuk pujian dan hal-hal yang dapat membangun kembali semangat mereka untuk belajar.⁵⁷

Adanya jurnal kegiatan untuk peserta didik dan guru, seperti yang di sampaikan oleh bapak Suwadi bahwasanny jurnal kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui agar kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan baik di SMK Al-Falah baik guru maupun peserta didik mengisi jurnal kegiatan, sebagai berikut: a) Jurnal untuk peserta didik berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mereka terutama masalah amaliyah anak setiap hari yang menjadi tanggung jawab guru PAI. Jurnal keseharian tersebut untuk melihat apakah peserta didik telah melakukan hal-hal yang baik atau tidak. b) Jurnal kegiatan untuk guru. Ketika guru telah melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) secara daring, guru akan mengisi jurnal tersebut. Dengan adanya jurnal tersebut, para pengawas akan mengetahui aktivitas guru ketika mengajar dan jurnal tersebut akan di cek apakah guru dengan kode ini melaksanakan tugas apa tidak.⁵⁸

Adanya evaluasi dan pendampingan terhadap guru, seperti yang disampaikan oleh bapak Suwadi bahwasannya setiap seminggu sekali diadakan pengarahan dan bimbingan kepada guru. Bimbingan tersebut berupa pelatihan IT yang ada untuk membantu kegiatan belajar mengajar (KBM). Selain bimbingan, guru melakukan umpan balik yaitu ketika ada masalah saat kegiatan belajar mengajar dapat ditanyakan untuk menemukan solusi yang tepat. Dan apabila terdapat

⁵⁷ Ainun.

⁵⁸ Suwadi, wawancara oleh penulis, 19 Agustus, 2021, wawancara 2, transkrip.

guru yang tidak mengisi jurnal nantinya akan dikonfirmasi.

Pembinaan terhadap guru, seperti yang disampaikan oleh bapak Suwadi bahwasannya pembinaan ini dipimpin langsung oleh kepala sekolah yang bertujuan memberikan motivasi kepada guru agar semangat yang mulai kendor menjadi semangat lagi untuk mengajar dan untuk mengevaluasi kegiatan belajar mengajar sebelum-sebelumnya. Pembinaan ini dilaksanakan di pagi hari, karena saat pagi hari pikiran masih fresh. Meskipun begitu tidak setiap hari diadakan pembinaan dan terkadang apabila nanti ada informasi mengenai pembaruan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) dan lain sebagainya.⁵⁹

Kesimpulan dari solusi yang dilakukan oleh guru PAI untuk menghadapi problematika pembelajaran pada materi Sejarah Kebudayaan Islam secara daring di SMK Al-Falah Winong Pati adalah sebagai berikut: media pembelajaran menggunakan video, buku acuan dan LKS, mengulangi penjelasan materi saat pembelajaran luring, memberikan hukuman/*punishment* kepada peserta didik yang tidak mengerjakan tugas, adanya jurnal kegiatan untuk peserta didik dan guru, adanya evaluasi dan pendampingan terhadap guru, dan pembinaan terhadap guru.

⁵⁹ Suwadi.